

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2018:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Menurut Sugiyono (2019:8) "Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif". Penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang kemampuan literasi sains siswa kelas III pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) Sekolah Dasar Negeri 13 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

#### **B. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian, metode digunakan untuk mencegah masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat

dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sukardi (2019:19) penelitian deskriptif disebut penelitian praeksperimen, karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan, sebelum para peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian. Menurut Moleong (2021) Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Sugiono (2024) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati.

## 2. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sukardi (2019:200) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami realita sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka dari itu seseorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded* dikarenakan melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial (Silverman, 2020).

Peneliti juga sering di sebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. penelitian deskriptif disebut penelitian praeksperimen, karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan, sebelum para peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau guide dalam penelitian.

Menurut Moleong (2018:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode penelitian kualitatif merupakan cara untuk mengetahui fenomena yang sedang terjadi dan masalah-masalah yang terjadi. Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sesuai dengan kondisi apa adanya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari penelitian-penelitian lainnya. (Mardawani, 2020) Adapun karakteristik umum penelitian kualitatif dari berbagai literatur dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Topik atau kajian utama dalam penelitian kualitatif adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kondisi dan situasi sosial. Seorang peneliti terjun ke tempat/lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi, sambil melakukan kajian/analisis pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Kajian atau analisis dilakukan peneliti melalui kegiatan mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat

hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak terlepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku dan dinamika sosial berlangsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa lingkungan alamiah. Apa yang diamati pada umumnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana kejadian itu berlangsung.

- b. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan dan lain-lain disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk data numerik melainkan deskripsi kata-kata. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola berdasarkan data aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Data yang dipaparkan pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Oleh sebab itu peneliti diharuskan memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan penafsiran mengenai konsep yang terkandung dalam data tersebut.
- c. Penekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan

hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pendeskripsian yang berkaitan erat dengan suatu proses mengenai fenomena yang tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensinya saja. Pertanyaan tersebut menuntut gambaran nyata seperti kegiatan, prosedur, alasan-alasan, dan interaksi yang terjadi dalam konteks lingkungan yang kompleks di mana dan pada saat mana proses itu berlangsung. Karena proses yang dikontrol tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya, maka proses alamiah dibiarkan terjadi begitu saja atau apa adanya tanpa intervensi atau skenario dari peneliti. Dalam hal ini peneliti tidak perlu mentransformasi data menjadi angka-angka. Makna suatu proses diterjemahkan menjadi konsep-konsep kemudian disusun menjadi prinsip atau teori sebagai suatu temuan atau hasil penelitian tersebut.

- d. Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian kualitatif dimulai dari fakta lapangan yakni fakta empiris sehingga tidak dimulai dari deduksi teoretis. Peneliti mengalami sendiri terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Dengan istilah lain, peneliti menarik kesimpulan atau menghasilkan teori berdasarkan fakta empiris di lapangan melalui proses alamiah dari data yang terpisah-pisah namun saling berkaitan erat satu sama lain apa

adanya (proses induktif). Dalam proses ini penarikan kesimpulan atau generalisasi umum tidak dapat dilakukan, karena pada penelitian kualitatif proses yang sama dalam konteks lingkungan yang sama pun, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain baik waktu maupun tempat. Hasil temuan penelitian dari lapangan dalam bentuk konsep, prinsip, teori dikembangkan lagi, bukan dari teori yang telah ada.

- e. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa atau fenomena. Misalnya penelitian tentang peran ketua jurusan dalam pembinaan dosen, peneliti memusatkan perhatian pada pendapat ketua jurusan tentang dosen yang dibinanya. Peneliti mencari informasi dari ketua jurusan dan pandangannya tentang keberhasilan dan kegagalan membina dosen. Apa yang dialami dalam membina dosen, mengapa dosen gagal dibina, dan bagaimana hal itu bisa terjadi. Sebagai bahan pembandingan peneliti mencari informasi dari dosen agar dapat diperoleh titik-titik temu dan pandangan mengenai pembinaan yang dilakukan ketua jurusan. Ketepatan informasi dari partisipan (ketua jurusan dan dosen) diungkapkan oleh peneliti agar dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara sah dan tepat. Makna yang diungkapkan berkisar pada persepsi orang terhadap suatu peristiwa yang akan diteliti tersebut.

Berdasarkan 5 (lima) ciri di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif diawali dari lapangan yang berdasarkan pada lingkungan alamiah, bukan pada teori. Data serta informasi yang diperoleh dari lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan secara deskriptif analitik tanpa menggunakan angka dengan perkataan lain lebih mementingkan prosesnya. Dapat dikatakan juga bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dirancang sebelumnya, akan tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Generalisasi tidak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks dan situasi tertentu. Realitas yang kompleks dan selalu berubah menuntut peneliti cukup lama berada di lapangan.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan terjun langsung ke lapangan menemui informan. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas III. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata agar lebih mudah dimengerti sesuai dengan yang didapatkan di lapangan. Selain dalam bentuk deskripsi kata-kata, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk foto-foto penelitian guna mempertegas dan memperjelas hasil penelitian tersebut.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Dalam konteks pendidikan di sekolah, subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 22 orang, dan guru kelas III. Dalam konteks pembelajaran disekolah, subjek penelitian umumnya adalah siswa".

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang ditujukan pada kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 22 orang siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Sintang dengan komponen perempuan 11 siswa dan laki-laki 11 siswa. Alasan peneliti memilih kelas III adalah karena kelas III merupakan Tingkat Perkembangan Kognitif pada anak usia 8-9 tahun di mana anak-anak mulai mengembangkan keterampilan kognitif secara lebih kompleks, termasuk kemampuan berpikir kritis dan analitis yang penting dalam literasi sains dengan baik dalam pembelajaran IPAS dikelas tersebut.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan problem atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi sains siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

## **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Data Penelitian**

Arikunto (2014: 161) mengatakan bahwa "Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka". Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata serta kalimat yang terdapat pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dari data tersebut, peneliti menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa yang terdapat dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, data ini adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah seperti baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya.

### **2. Sumber Data Penelitian**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat diperoleh oleh peneliti. Peneliti memperoleh data secara langsung dan menjadi sumber primer data adalah:

- a) 22 orang siswa kelas III SDN 13 Sintang (siswa laki-laki 11 orang dan perempuan 11 orang).
- b) Guru kelas III di Sekolah Dasar Negeri 13 Sintang Ibu Atik Purwati S.Pd

## **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh oleh pengumpul data dengan mencari sendiri data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data merupakan arsip atau bukti dari hasil penelitian yang sangat penting. Dalam penelitian ini data yang diperoleh pada proses penelitian Kemampuan Literasi Sains Siswa berupa data kualitatif yang dideskripsikan dengan keadaan yang sebenarnya. Data tersebut diperoleh dari observasi siswa terhadap penerapan-penerapan indikator Kemampuan Literasi Sains Siswa, wawancara kepada guru dan siswa serta dokumentasi.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu langkah kegiatan dalam penelitian ini yang juga memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan penelitian ialah langkah pengumpulan data. Agar data lapangan dari para responden atau siswa dapat dikumpulkan, para peneliti dianjurkan untuk melakukan sendiri atau terjun langsung dan berinteraksi dengan para pelaku dalam situasi alami kelas yang sebenarnya. Pengambilan data yang dilakukan secara langsung kepada yang terlibat dalam penelitian mempunyai dua tujuan penting, yaitu memperoleh data primer atau data yang berasal dari orang yang berasal dari orang yang mengalami sendiri.

Menurut Adhi Kusumastuti, (2019) Instrumen penelitian itu adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian . Kasus ini mengacu pada siswa, guru, pimpinan sekolah, atau orang lain yang berada disekitar kegiatan Sugiyono (2017: 224) menyatakan bahwa " teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan". Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**a. Teknik Wawancara**

Menurut Herdiansyah (2015: 31), "Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami". Adapun wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2017: 320), "Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya".

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data yaitu dengan cara pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

**b. Teknik Observasi**

Sudaryono (2016: 87) Observasi atau pengamatan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan proses pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi (participatory observation) peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan peneliti.

**c. Teknik Dokumen**

Sugiyono (2017: 240) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan lain-lain dari seseorang. Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi peneliti. Data ini memiliki objektivitas tinggi dalam memberikan informasi kepada guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu undang-undang dan peraturan pemerintah

yang relevan, keputusan presiden, keputusan menteri, laporan atau catatan pertemuan sekolah, silabus, dan skema kerja, tes evaluasi yang di gunakan serta hasilnya, dan tulisan hasil pertemuan antar guru sekolah.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang digunakan maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Lembar Wawancara**

Lembar wawancara adalah kumpulan pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara kepada narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru kelas III dan siswa kelas III SDN 13 Sintang, Adapun lembar wawancara mengenai literasi sains dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di kelas III. Proses analisis data dimulai dengan menyalin seluruh hasil wawancara ke dalam bentuk transkrip tertulis. Transkrip tersebut kemudian dibaca secara cermat untuk memahami isi dan konteks pernyataan narasumber.

Setelah itu, dilakukan proses pengkodean, yaitu mengelompokkan jawaban berdasarkan tema-tema utama seperti pemahaman konsep ilmiah, sikap terhadap pembelajaran, penggunaan media, dan faktor-faktor yang memengaruhi literasi sains. Setiap tema yang muncul diberi label tertentu agar memudahkan dalam menyusun dan menarik hubungan antar

informasi. Selanjutnya, data yang tidak relevan atau berulang disaring dalam tahap reduksi, sementara data yang relevan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, termasuk kutipan langsung dari narasumber yang mewakili pandangan umum.

Melalui analisis ini, diperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana guru dan siswa memaknai pembelajaran IPAS serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan literasi sains. Hasil analisis dari lembar wawancara ini menjadi dasar dalam merumuskan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

b. Lembar Observasi

Lembar Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati beberapa aspek penting seperti partisipasi siswa dalam diskusi, perhatian terhadap penjelasan guru, keterlibatan dalam praktik, serta kemampuan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Aktivitas-aktivitas tersebut dianalisis untuk menilai sejauh mana siswa menunjukkan kemampuan literasi sains dalam proses pembelajaran. Melalui pengamatan ini, diperoleh gambaran yang nyata mengenai bagaimana proses belajar berlangsung di kelas serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan literasi sains siswa secara langsung.

c. Dokumen

Dokumen adalah kumpulan dokumen yang berupa foto dan lampiran yang mendukung penelitian. Dokumen yang dimaksud

adalah daftar dokumen-dokumen yang dapat mendukung data penelitian, yang berfungsi untuk memperkuat bahwa penelitian tersebut telah dilaksanakan. Adapun dokumen-dokumen yang dilampirkan penelitian berupa foto-foto selama penelitian berlangsung.

#### **F. Keabsahan Data**

Saat menetapkan keabsahan data perlu adanya pemeriksaan. Keabsahan data pada penelitian ini adalah melalui triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:330). "Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data". Adapun triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

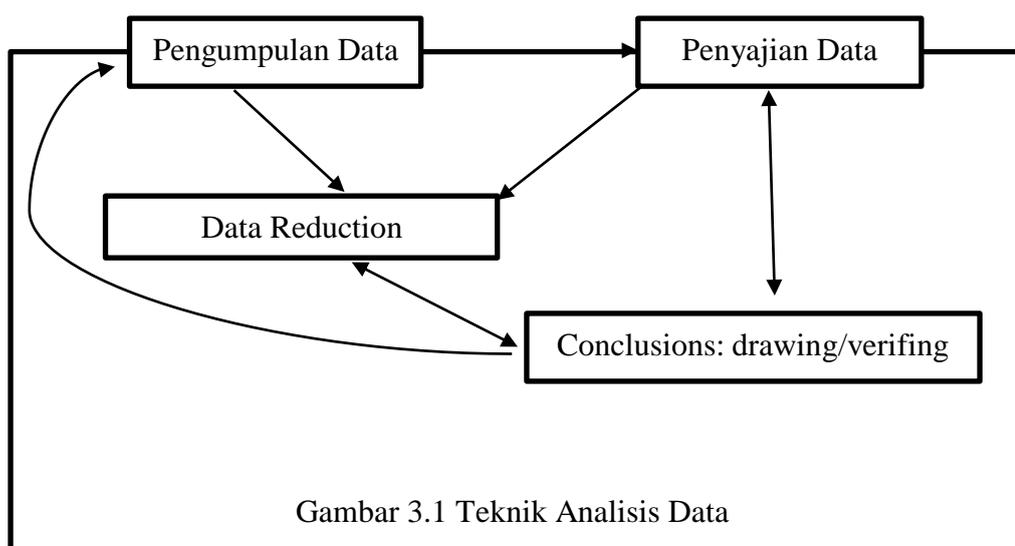
Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan tes dan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa lembar observasi, lembar wawancara guru, lembar wawancara siswa dan dokumen.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:335), "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman terdiri atas pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan oleh Penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. *Data Collection*/Pengumpulan Data

Adapun langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencatat hasil wawancara dengan guru dan siswa, mencatat dan merekapitulasi hasil observasi dan hasil wawancara siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

2. *Data Reduction*/Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang dipilih adalah data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data bertujuan agar data lebih terarah dan lebih mudah dikelola dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. *Data Display*/Penyajian Data

Data yang telah dipilah-pilah sesuai dengan tujuan penelitian kemudian disajikan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Bentuk penyajian data berupa teks yang bersifat naratif. Semua data yang terkumpul mulai dari

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi selanjutnya dideskripsikan untuk mempermudah pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

#### 4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Verifikasi data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil angket atau sumber lainnya, tujuannya adalah untuk mengecek apakah informasi dari data yang diperoleh selama penelitian akurat.